BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan laboratorium klinik adalah salah satu faktor penunjang yang penting dalam membantu menegakkan diagnosa suatu penyakit, salah satunya pemeriksaan glukosa darah. Pemeriksaan glukosa darah merupakan pemeriksaan yang paling sering dilakukan karena memiliki peran yang penting dalam proses metabolisme di dalam tubuh. Peran glukosa menjadi karbohidrat paling penting yang banyak diserap kedalam aliran darah sebagai glukosa, dan gula lain diubah menjadi glukosa di bagian hati (Ramadhani dkk, 2019 dalam Rahmatunisa dkk., 2021).

Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, kasus *Diabetes Mellitus* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia sebanyak 1,5% atau sejumlah 1,017,290 jiwa. Riset tersebut menyatakan bahwa prevalensi dengan urutan terbesar berada di Provinsi DKI Jakarta (2,6%), Daerah Istimewa Yogyakarta (2,6%), Kalimantan Timur (2,3%), Sulawesi Utara (2,3%), dan disusul oleh Jawa Timur (2,0%). Di Provinsi Jawa Timur, terdata bahwa prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia ≥15 tahun sebesar 2,1% di tahun 2013, yang kemudian meningkat pada tahun 2018 yakni sejumlah 2,6% (RI, 2018 dalam Sari dkk., 2021).

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab utama pada 71% kematian di dunia (WHO, 2018 dalam Fatimah dkk., 2020). Penyakit ini juga disebut dengan

noncommunicable disease, yang penanganannya lebih sulit dibandingkan dengan penyakit menular. Hal ini disebabkan karena PTM lebih sulit didiagnosa, membutuhkan waktu yang panjang sampai menimbulkan gejala dan etiologi yang sering tidak jelas. Penyebab terbesar kesakitan dan kematian pada penyakit tidak menular yaitu, stroke, kanker, jantung, diabetes militus dan tekanan darah tinggi (Darmawan, 2016 dalam Fatimah dkk., 2020).

Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak terjadi pada masyarakat. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2018 dalam Pratiwi dkk., 2021).

Pengukuran tekanan darah dalam takaran mmHg dan dicatat dalam dua bilangan, yaitu sistolik dan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan darah saat jantung berdetak memompa darah keluar. Sementara itu, tekanan diastolik

merupakan tekanan darah saat jantung tidak berkontraksi (fase relaksasi) (Anies, 2010).

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Diperkirakan jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31- 44 tahun (31,6%), umur 45- 54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Jumlah pasien hipertensi primer rawat jalan di RSUD di Provinsi Bali pada tahun 2017 sebanyak 4.814 kunjungan rawat jalan. Jumlah perkiraan penderita hipertensi berusia diatas 51 tahun di Kabupaten Jembrana tercatat ada 37.007 namun hanya 14,9% yang mendapatkan penanganan. Sedangkan jumlah data pasien hipertensi untuk semua golongan umur rawat jalan di puskesmas Kabupaten Jembrana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 13.675 orang dan data rawat inap di RSU Negara pada tahun 2019 mencapai 407 orang.

Berdasarkan jumlah pasien di Puskesmas Jembrana pada tahun 2020 sebanyak 4,107 orang, tercatat 3,634 atau 97.88% yang mendapatkan penanganan

dan jumlah pasien di Puskesmas 1 Jembrana pada tahun 2020 sebanyak 507 orang, tercatat 532 atau 104.93% yang mendapatkan penanganan. Sedangkan berdasarkan jumlah pasien hipertensi di Puskesmas 1 Jembrana pada tahun 2020 sebanyak 6,673 orang yang berusia ≥ 15 tahun, tercatat 3,634 atau 54,5 % yang mendapatkan penanganan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2021). Sedangkan jumlah pasien hipertensi di Desa Batuagung pada tahun 2019-2020 sebanyak 500 orang dan yang mendapatkan penanganan sebanyak 140 orang. Berdasarkan data demografis jumlah penduduk desa Batuagung berjumlah 8.243 jiwa terdiri dari 3.977 laki-laki dan 4.266 perempuan (Profil Desa Batuagung, 2020).

Skrining kadar gula darah merupakan upaya pencegahan sekunder yang bertujuan untuk sedini mungkin menemukan penderita Diabetes Melitus atau yang beresiko terkena Diabetes Mellitus, salah satunya dengan pengecekan kadar glukosa darah sewaktu. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu adalah pemeriksaan gula darah yang dilakukan setiap waktu, tanpa ada syarat puasa dan makan (Rachmawati, 2020).

Berdasarkan data demografis jumlah penduduk, angka kejadian kasus Diabetes Mellitus (DM), dan jumlah penderita hipertensi di Desa Batuagung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Hipertensi Di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana berdasarkan usia dan jenis kelamin.

   b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana.

   c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana berdasarkan karakteristik.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam penelitian mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada penderita hipertensi di Desa Batuagung Kecamatan Jembrana.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Instansi Pendidikan

      Sebagai referensi dan memberikan informasi pada mata kuliah terkait Kimia Klinik di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

   b. Bagi Masyarakat

      Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada penderita hipertensi mengenai bahaya peningkatan glukosa darah sewaktu yang dapat menyebabkan diabetes mellitus dan penyakit lainnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.